



Media Title	Koran Sindo		
Head Line	Pintu Tol Bekasi Barat 3 Batal Beroperasi		
Date	18 Maret 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	11	Article Size	
Journalist	Abdulah M Surjaya	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Pintu Tol Bekasi Barat 3 Batal Beroperasi

BEKASI— Pengoperasian pintu keluar (ramp) tol Bekasi Barat 3 di Jalan KH Noer Alie Kalimalang, Kota Bekasi yang dijadwalkan mulai kemarin batal terealisasi.

Hingga kini dana kompensasi defisit sebesar Rp4,5 miliar yang diminta PT Jasa Marga (Persero) Tbk, dalam hal ini Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), belum dibayarkan pihak ketiga yakni PT Metropolitan Land (Metland).

Wali Kota Bekasi Rahmat Effendi menyangkan pengoperasian ramp tol tersebut batal. Menurutnya, pembangunan fisik ramp tol Bekasi Barat 3 itu sebenarnya sudah rampung sejak Desember 2013. Namun, sampai saat ini belum dioperasikan karena pihak ketiga belum menyerahkan dana kompensasi defisit kepada PT Jasa Marga.

Di tol tersebut sebelumnya sudah ada dua ramp tol. Dengan adanya ramp tol Bekasi Barat 3, dikhawatirkan pemasukan di dua pintu tol yang sudah ada berkurang sehingga PT Jasa Marga meminta dana kompensasi defisit sebesar Rp4,5 miliar kepada Metland.

Pintu tol yang semula akan diresmikan penggunaannya pada 10 Maret 2014 atau bertepatan dengan HUT Ke-17 Kota Bekasi ditunda akibat persoalan tersebut dan dijadwalkan pada Senin (17/3) kemarin, tapi kembali batal. "Kalau dana defisit sudah selesai, baru mereka mau memberikan izin operasional-

nya," ujar Rahmat Effendi kemarin.

Menurutnya, gerbang tol ini dibangun untuk mengurai kemacetan di sekitar Jalan Ahmad Yani dan Cut Meutia. Dalam pembangunannya gerbang tol ini dibiayai PT Metland. Hanya, Pemkot Bekasi berperan dalam penyiapan perizinan dan pengawasan pembangunan.

Dengan pintu tol tersebut, kendaraan dari tol Jakarta-Cikampek dapat keluar tol langsung ke Jalan KH Noer Alie atau Kalimalang melewati Grand Metropolitan Mal hingga ke Sumber Artha, perbatasan Jakarta Timur. "Saya yakin dapat mengurai titik kemacetan yang ada di Bekasi karena salah satunya kemacetan itu berada di pintu tol Bekasi Barat," ungkapnya. Ada pintu keluar tol yang baru ini juga dapat mengurai titik kemacetan yang ada di wilayah Bekasi Selatan, persisnya di Jalan Ahmad Yani.

Ketua DPD Partai Golkar Kota Bekasi ini menegaskan, seharusnya PT Jasa Marga tidak hanya melihat dari sisi keuntungan secara finansial, namun yang lebih penting adalah fungsi sosial yaitu kebutuhan masyarakat agar tidak terjebak kemacetan setiap hari. "Jasa Marga hanya menyediakan operatornya," tuturnya.

Untuk itu, lanjut dia, Pemkot Bekasi akan menemui Menteri BUMN Dahlan Iskan dan Komisi VI DPR RI untuk membahas mekanisme pengoperasian gerbang tol Bekasi Barat 3. "Saya minta pemerintah pusat membantu kami. Ini demi kepentingan Kota Bekasi terkait menetralisasi kemacetan di wilayah kami," imbuhnya.

Penasihat Direksi PT Metland Abdul Jalil mengatakan, manfaat yang dirasakan sangat besar bagi masyarakat apabila gerbang tol tersebut bisa dioperasikan secepatnya. Bangunannya sudah siap dan rapi, hanya menunggu dari PT Jasa Marga untuk memberikan izinnya. "Hanya izinnya yang menunggu," ujarnya.

Pihaknya keberatan dengan permintaan dana defisit itu sebab pihaknya sudah menyumbangkan fisik bangunan kepada PT Jasa Marga berikut seluruh sarana dan prasarana pendukungnya. Dana defisit itu diperuntukkan sebagai kompensasi kehadiran gerbang tol itu.

"Pembangunan fisik ramp tol Bekasi Barat 3 ini menghabiskan dana total Rp30 miliar yang bersumber dari PT Metland. Artinya, aset pengelola tol otomatis bertambah. Seharusnya pihak pengelola berpikir sosial," ungkapnya. Menurutnya, pihak pengelola jalan tol terkesan hanya memikirkan keuntungan perusahaan.

Selain keuntungan perusahaan, kata dia, PT Jasa Marga juga tidak mempertimbangkan kepentingan publik dari kehadiran pintu tol yang terletak

tepat bersebelahan dengan Grand Metropolitan Mal itu. "Gagasan itu berawal dari itikad baik Pemkot Bekasi mengurai kemacetan di Jalan Ahmad Yani," katanya.

Pengoperasian gerbang tol Bekasi Barat 3 itu bisa mengurai kemacetan di Metropolitan Mal, Jalan KH Noer Alie, depan Bekasi Cyber Park; Jalan Jenderal Sudirman, depan Grand Mall; dan pintu tol timur. Kemudian, pintu tol barat, pintu tol Jatiwaringin, simpang Harapan Indah, Simpang Pondok Ungu, simpang Alexindo, dan Jalan Çaman.

Selanjutnya, titik macet di Simpang Rumah Sakit Bella Bekasi Timur, Jalan Perjuangan, Jalan Ir H Juanda, Simpang Kemang Pratama, Jalan Siliwangi-Pendawa, Simpang Komsen-Jatiasih, putaran Pasar Pondok Gede, Super Indo-Giant Galaxy, dan Jalan Cut Mutia.

Kepala Humas PT Jasa Marga Wasta Gunadi mengatakan, terkait pengoperasian ramp tol Bekasi Barat 3, pihaknya menunggu izin pengoperasian dari BPJT yang berada di bawah Kementerian Pekerjaan Umum (PU).

"Kalau izin turun, kita bisa mengoperasikannya," katanya kepada KORAN SINDO melalui pesan singkat. Pengoperasian tol maupun gerbang tol menjadi wewenang langsung BPJT. "Kami bisa memberikan izinnya asal sudah diberikan izin dari BPJT. Untuk hal lebih jelas bisa ke PU," tuturnya.

● **abdullah m surjaya**